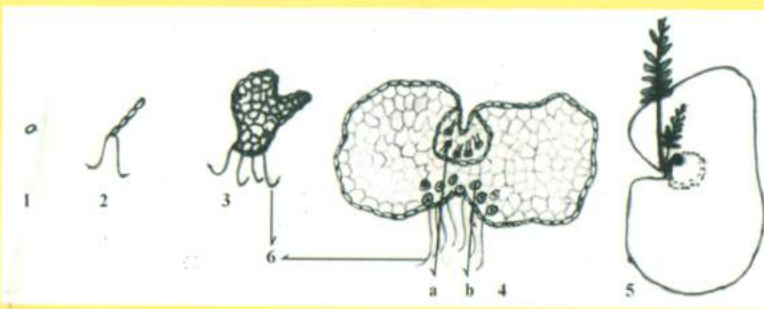


# BUDIDAYA

## Siklus hidup

Siklus hidup paku ketak mulai dari spora sampai dengan sporofit muda terdiri atas 4 fase yaitu fase pembelahan sel, fase protalus muda, fase protalus dewasa, dan fase sporofit muda. Waktu yang diperlukan mulai dari spora berkecambah sampai dengan terbentuknya sporofit muda berkisar antara 14-20 minggu.



Siklus hidup paku ketak dari spora sampai sporofit muda. keterangan: 1. spora, 2.fase pembelahan sel, 3. fase prothalus muda, 4. fase prothalus dewasa: (a. anteridium, b arkegonium, c.rhizoid), 5. fase sporofit muda

## Pembibitan

Rumput ketak dapat diperbanyak secara generatif (spora) dan vegetatif (rimpang). Perbanyak secara vegetatif kurang efektif jika akan dikembangkan dalam skala besar, karena membutuhkan rumpun sebagai sumber rimpang yang cukup banyak. Perbanyak secara spora merupakan cara yang paling efisien dan ekonomis dalam mendapatkan tanaman baru dalam jumlah besar. Sayangnya, hasil perbanyak dengan spora seringkali tidak sesuai harapan. Keberhasilan perkecambahan spora dipengaruhi faktor media tumbuh, kemasakan spora, air, kelembaban, aerasi, dan derajat keasaman (pH). Pembibitan rumput ketak melalui spora memerlukan waktu yang relatif lama dengan media tumbuh dalam kondisi yang steril. Waktu yang diperlukan mulai dari spora sampai menjadi bibit siap tanam sekitar 4-6 bulan atau mungkin lebih. Media yang baik untuk perkecambahan spora dan pertumbuhan semai adalah cacahan batang pakis dan houglan.

Sumber spora di daun



Sumber spora di daun



Tanaman muda



Tanaman dari rimpang



## RUMPUT KETAK : Manfaat, potensi dan upaya pelestariannya di Lombok



Rumput ketak (*Lygodium circinnatum* (Burn. F.) Swartz.) merupakan salah satu jenis paku-pakuan yang dapat dimanfaatkan untuk bahan baku produk kerajinan anyaman.

Sebagai Hasil Hutan Non Kayu tanaman ini sangat potensial untuk dikembangkan terutama di Nusa Tenggara Barat, selain potensi alamnya yang sesuai untuk pertumbuhannya juga budaya masyarakat yang mendukung dan potensi pasarnya yang cukup menjanjikan.



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN INOVASI  
**BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI HASIL HUTAN BUKAN KAYU**  
Jl Dharma Bhakti No 7 PO Box 1054, Ds. Langko Kec. Lingsar-Lombok Barat-NTB 83371  
Telp. (0370) 6573874, Fax (0370) 6573841 E-mail:bpkmataram@yahoo.co.id

Tanaman ini di pulau Bali dikenal dengan nama paku ata dan di pulau Lombok disebut rumput ketak. Penyebaran jenis paku ini Indonesia mulai dari pulau Sumatera sampai Papua, tumbuh subur pada hutan tropis. Hasil eksplorasi di beberapa tempat di Indonesia ditemukan 2 jenis paku merambat (*Lygodium*) yaitu jenis *Lygodium circinnatum* dan *Lygodium flexuoausum* di Maluku Utara (Kinho, 2000) dan Pusuk pulau Lombok *Lygodium circinnatum* (Darma et al., 2006). *Lygodium* merambat bisa mencapai beberapa meter atau sampai mencapai 10-30 m (Sing dan Panigrahi, 1983). Jenis yang paling laku di pasaran adalah jenis *Lygodium circinnatum* karena produktivitasnya batangnya lebih besar dan panjang.

## MANFAAT

Rumput ketak mempunyai banyak manfaat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Nilai ekonomi yang tinggi didapatkan dari pemanfaatan batangnya untuk pembuatan barangkerajinan anyamandari sebagai perlengkapan rumah tangga seperti: nampan, tempat buah, tas, dan perlengkapan lain diantaranya kotak tissue, tempat kosmetik, tempat pensil, tempat botol, alas gelas, alas piring dan lainnya.

Saat ini produk anyaman ketak telah menembus pasar mancanegara. Sehingga dari segi ekonomi merupakan peluang yang sangat besar. Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian NTB Tahun 2010. produk kerajinan anyaman dari rumput ketak ini terdapat di 6 (enam) kabupaten yaitu Kabupaten Bima. Dompu. Lombok Barat. Lombok Tengah. Lombok Utara dan Lombok Timur. dengan 69 sentra. Unit Usaha 15.649 buah dan dapat menampung tenaga kerja sebanyak 26.331 orang serta menyerap investasi sebesar Rp 3.816.663.000.- dengan nilai produksi sebesar 26.862.701 (Tauhid. 2012).



Belum lagi produk anyaman ketak dari Bali yang dapat menyerap investasi dan nilai produksi yang relatif besar karena kunjungan turist mancanegara jumlahnya lebih besar dari pada yang di NTB.

## POTENSI

Potensi rumput ketak di Lombok dari hasil survey tahun 2015 pada lokasi habitatnya di dalam kawasan hutan menunjukkan bahwa secara kualitas stok bahan baku memang relatif langka, karena rata-rata diameter batang sulur kurang dari 3,00 mm (batas minimal batang sulur yang umumnya untuk anyaman).

Potensi ketak di lokasi survey di Lombok

Lokasi	Sebaran (%)	Potensi/ha (rumpun)	Jumlah sulur/rumpun	Diameter sulur (mm)
Malimbu, Pemenang KLU	45,65	479	9	2,73
Pusuk, Batulayar Lobar	66,04	627	7	2,48
Langlang, Sambelia Lotim	16,61	149	4	1,43
Obel-Obel, Sambelia Lotim	15,78	116	3	1,73
Mentareng, Sambelia Lotim	10,64	60	3	1,42
Rata-rata	30,94	286	5	1,96

